

V. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsentrasi nitrat pada permukaan perairan Muara Kali Ijo pada bulan Agustus berkisar antara 9,00 - 29,0 mg/L dengan rata rata 18,16 mg/L dan pada bulan Oktober berkisar antara 9,00 - 29 mg/L dengan rata rata 19,1 mg/L. Berdasarkan baku mutu kehidupan biota di air sungai (kelas III) , terdapat 3 stasiun yang memiliki kada konsentrasi nitrat yang melebihi ambang batas. Sedangkan konsentrasi fosfat pada permukaan perairan Muara Kali Ijo pada bulan Agustus berkisar antara 0,05 - 0,09 mg/L dengan rata rata 0,07 mg/L dan pada bulan Oktober berkisar antara 0,05 - 0,09 mg/L dengan rata rata 0,071 mg/L. Berdasarkan baku mutu kehidupan biota di air sungai (kelas III) konsentrasi fosfat di Muara Kali Ijo berada jauh dibawah ambang batas.
2. Konsentrasi nitrat dan fosfat di Muara Kali Ijo mengalami fluktuasi karena adanya perbedaan musim dan masukkan nutrien dari masing - masing lokasi yang memiliki pengaruh yang berbeda. Konsentrasi nitrat tertinggi berada pada Stasiun 6 Bulan Agustus dan Stasiun 1 Bulan Oktober dengan besar yang sama yaitu 29,0 mg/L dan konsentrasi nitrat terendah terdapat pada pada Stasiun 5 Bulan Agustus dan Oktober sebesar 9,00 mg/L. Sedangkan, konsentrasi fosfat tertinggi terdapat pada Stasiun 4 dan 5 Bulan Agustus dan Stasiun 1 Bulan Oktober dengan besar yang sama yaitu 0,09 mg/L dan

konsentrasi fosfat terendah terdapat pada Stasiun 2 dan Stasiun 6 dengan besar yang sama yaitu 0,05 mg/L. Perbedaan musim mengakibatkan fluktuasi konsentrasi nitrat dan fosfat yang signifikan. Pada saat musim kemarau, konsentrasi nitrat dan fosfat cenderung akan rendah pada hulu sungai dan semakin tinggi menuju ke laut sedangkan pada saat musim penghujan konsentrasi nitrat dan fosfat cenderung akan tinggi menuju ke laut, kecuali pada konsentrasi fosfat yang akan rendah di area perbatasan muara dan air laut karena dipengaruhi oleh faktor pasang surut.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan yaitu perlu dilakukan pengambilan data lebih dari 2 kali dengan rentang waktu yang sesuai agar mendapatkan perbandingan mengenai distribusi temporal yang lebih spesifik, sehingga data yang didapatkan menjadi lebih baik. Perlu dilakukan pengambilan data pada kedalaman perairan yang berbeda untuk mengetahui nutrisi yang tersedimentasi.